

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola Melalui Permainan Formasi Segitiga

Rebecca Libni Missa¹, Zainal Arifin²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, FPOK, Universitas PGRI Pontianak

Email: rebeccalbnim@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepak bola melalui permainan formasi segitiga siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta tes dan pengukuran, untuk alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan hasil tes siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau yang berjumlah 29 siswa. Dari tes pra siklus terlihat hasil belajar siswa masih sangat kurang, terdapat 18 siswa pada kategori belum tuntas atau 62,06%, kemudian pada kategori tuntas terdapat 11 siswa atau 37,93% dari 29 jumlah siswa keseluruhan. Setelah menggunakan metode formasi segitiga pada siklus I terdapat sebanyak 15 siswa atau 51,72% kategori siswa yang tuntas, pada kategori siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 48,27%. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II dari 29 siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau kategori yang tidak tuntas terdapat 5 siswa atau 17,24%, kemudian pada kategori tuntas terdapat 24 siswa atau 82,75%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode formasi segitiga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepak bola pada siswa. Hal ini terbukti dengan adanya metode formasi segitiga keterampilan passing kaki bagian dalam pada sepak bola terlihat peningkatan yang sangat baik. Yaitu mengalami peningkatan nilai siswa di setiap siklusnya.

Kata kunci: passing, sepak bola, formasi segitiga

This research aims to improve the learning outcomes of inside leg passing in soccer through the triangle formation game for class XI BD 2 students at SMK Negeri 1 Sanggau. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, documentation and tests and measurements, for data collection tools use observation sheets and student test results. The subjects in this research were students in class XI BD 2 of SMK Negeri 1 Sanggau, totaling 29 students. From the pre-cycle test, it can be seen that student learning outcomes are still very poor, there are 18 students in the incomplete category or 62.06%, then in the completed category there are 11 students or 37.93% of the total 29 students. After using the triangle formation method in cycle I, there were 15 students or 51.72% of the students who completed the category, and in the incomplete category there were 14 students or 48.27%. Meanwhile, based on the results of the final test in cycle II of 29 students in class So it can be concluded that using the triangle formation method has been proven to improve students' learning outcomes for inside leg passing in soccer. This is proven by the triangle formation method, the inner leg passing skills in football show very good improvement. That is, students' grades increase in each cycle.

Key words: passing, football, triangle formation

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Maret 18, 2025
Accepted : Juni 15, 2025
Publish : Juni, 27, 2025

Alamat Korespondensi:

Rebecca Libni Missa
Prodi Pendidikan Jasmani, FPOK Universitas PGRI Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak Kota
E-mail: rebeccalbnim@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungannya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik (Soniawan 2018). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepakbola merupakan permainan beregu dimana setiap regu beranggotakan sebelas pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam sepakbola permainan hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya (Pujiyanto, Sutisyana, and Arwin 2020).

Bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik (Effendi, Suhairi, and Rustanto 2022). Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola antarlain menendang (Kicking), menghentikan (Stopping), menggiring (Dribbling), menyundul (Heading), merampas (Tackling), lemparan kedalam (Throw-in), dan menjaga gawang (Goal Keeping) (Regen, Suhairi, and Hardika 2024). Passing merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan sepakbola. Passing sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain, karena keterampilan tersebut membantu dalam membangun serangan kearah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol (Effendi et al. 2023).

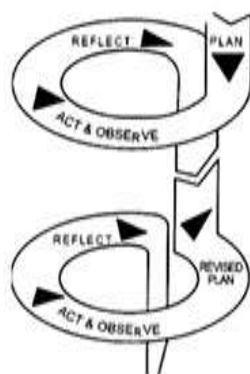
Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola, maka bagi setiap pemain pemula (siswa sekolah) perlu dilatih dengan baik dan benar. Membelajarkan passing diperlukan kreativitas guru yang dapat memacu siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP 2) di SMK Negeri 1 Sanggau terlihat motivasi bermain sepak bola peserta didik di SMK Negeri 1 Sanggau sangatlah tinggi, hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sepak bola, meskipun terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang. Dari hasil observasi peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Sanggau ini untuk keterampilan teknik dasar sepak bola khususnya passing kaki bagian dalam terlihat siswa masih kesulitan untuk melakukan passing kaki bagian dalam, terutama untuk siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau. Kesalahan yang masih sering terjadi adalah hal yang mereka anggap remeh namun menentukan hasil passing mereka. Misalnya pandangan saat melakukan passing, pemain masih banyak yang melihat kebawah atau ke bola saja sementara tujuan passing mereka ada di depan, kanan atau kiri mereka. Jadi pemain masih banyak yang hanya melihat bola saat melakukan passing tanpa melihat teman yang akan menjadi arah atau tujuan passing. Lalu kesalahan yang masih juga sering terlihat oleh penlitil ialah arah badan atau body position saat

akan melakukan passing. Pemain masih banyak melakukan gerakan passing namun arah badannya tidak mengarah ke tujuan atau ke teman yang akan menerima passing, sehingga passing yang dihasilkan masih kurang akurat, kemudian perkenaan kaki ke bola saat akan melakukan passing masih kurang baik. Kemudian penempatan kaki tumpu yang kurang tepat berada di samping bola dan ayunan kaki saat melakukan passing tidak sepenuhnya dimulai dari belakang sehingga powernya tidak begitu baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggu yang akan dikaji secara lebih spesifikasi dalam penelitian ini dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Sepak Bola Melalui Permainan Formasi Segitiga Siswa Kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada sepak bola melalui permainan formasi segitiga siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau. Penelitian deskriptif kualitatif adalah cara pemecahan suatu masalah berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat pengamatan dilakukan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut LA Abdillah (2021:14) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan didalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk efektifitas hasil belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Setiap siklus penelitian ada empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Agus Kristiyanto, 2011:54). Adapun rancangan penelitian ini tindakan kelas menurut Kemmis And Mac Tagger, sebagai berikut



Gambar. 1 Desain Kemmis and Mac Tagger

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, serta teknik tes dan pengukuran. Untuk alat yang digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar observasi dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Presentase ketuntasan Individual

R : Jumlah Skor Yang Dicapai Siswa

SM : Skor Maksimal Ideal

100 : Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

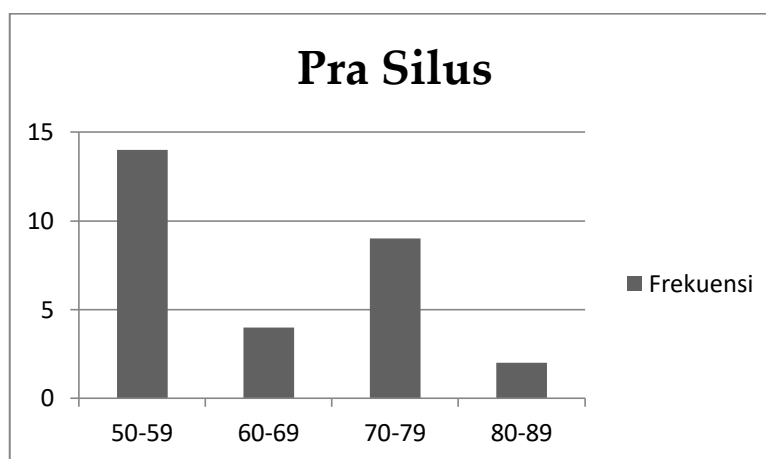
Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari tes awal passing kaki bagian dalam sepak bola. Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diberikan tes passing kaki bagian dalam sepak bola, kemudian setelah siklus pertama selesai siswa diberikan lagi tes passing kaki bagian dalam sepak bola, tes diberikan lagi setelah siklus kedua selesai. Adapun data dari hasil pre tes pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Sepak Bola (Prasiklus)

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
50-59	14	48,28	48,28
60-69	4	13,79	62,06
70-79	9	31,03	93,10
80-89	2	6,90	100
Jumlah	29	100	

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi Pra Siklus diatas, maka diperoleh nilai rentang interval kelas 50-59 terdapat 14 siswa, rentang interval 60-69 terdapat 4 siswa, rentang interval kelas 70-79 terdapat 9 siswa rentang interval kelas 80-89 terdapat 2 siswa. Untuk data lebih jelas perhatikan gambar histogram dibawah ini:



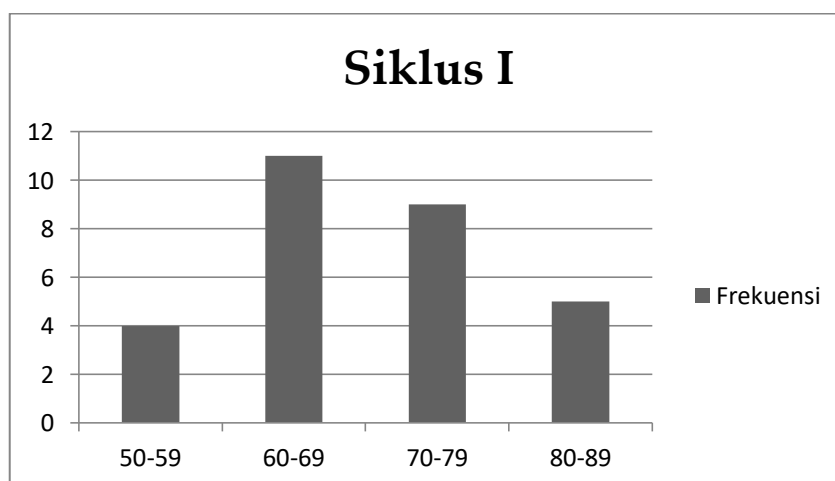
Gambar. 2 Histogram Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi Pra siklus tersebut, masing-masing aspek dalam gerakan passing kaki bagian dalam menunjukkan kriteria keberhasilan yang kurang. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM 70, dari jumlah siswa ada 29 orang tercatat hanya 11 orang siswa atau 37,93% yang tuntas dalam mengetahui pembelajaran passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dan 18 siswa atau 62,06% belum mencapai kriteria ketuntasan. Untuk memperbaiki hal tersebut, maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Tindakan tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran Formasi Segitiga dalam proses belajar mengajar. Setelah mendapatkan metode yang tepat maka peneliti dan guru berkolaborasi melakukan tes terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Berikut ini hasil belajar passing kaki bagian dalam setelah siklus 1 selesai.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Sepak Bola Dalam (Siklus 1)

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
50-59	4	13,80	13,80
60-69	11	37,93	51,72
70-79	9	31,03	82,75
80-89	5	17,24	100
Jumlah	29	100	

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi Siklus I diatas, maka diperoleh nilai rentang interval kelas 50-59 terdapat 4 siswa, rentang interval 60-69 terdapat 11 siswa, rentang interval kelas 70-79 terdapat 9 siswa rentang interval kelas 80-89 terdapat 5 siswa. Untuk data lebih jelas perhatikan gambar histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Hasil Siklus I

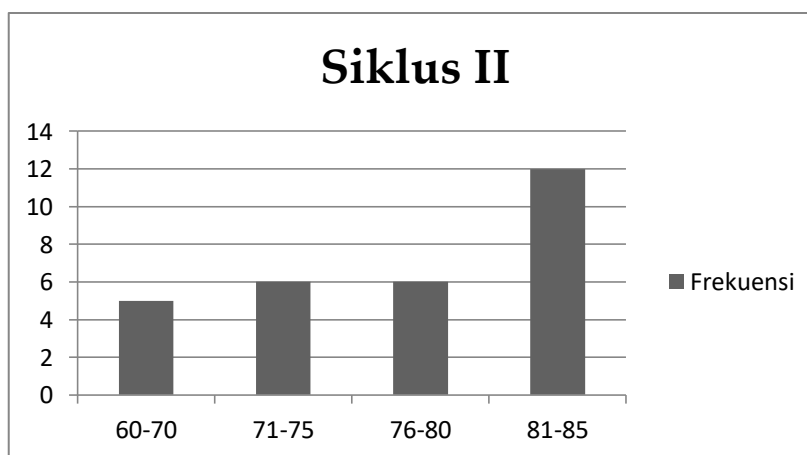
Berdasarkan hasil perhitungan persentase maka dapat dikategorikan nilai siswa pada siklus I ini belum mencapai target kriteria ketuntasan yaitu 48,27% atau masih kurang maka

siswa masi membutuhkan suatu proses pembelajaran lagi yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam pada sepak bola. Dari data tersebut diperoleh presentase dari jumlah siswa 29 orang terdapat 14 siswa atau 48,27% yang tuntas dan 15 siswa atau 51,72% yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Masalah umum yang terjadi pada siswa yaitu kurangnya antusias dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih harus membutuhkan proses pembelajaran lagi yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam pada sepak bola. Selanjutnya data hasil siklus 2, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Sepak Bola Dalam (Siklus II)

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
60-70	5	17,24	17,24
71-75	6	20,69	37,93
76-80	6	20,69	58,82
81-85	12	41,38	100
Jumlah	29	100	

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi Siklus II diatas, maka diperoleh nilai rentang interval kelas 66-70 terdapat 5 siswa, rentang interval 71-75 terdapat 6 siswa, rentang interval kelas 76-80 terdapat 6 siswa rentang interval kelas 81-85 terdapat 12 siswa. Untuk data lebih jelas perhatikan gambar histogram dibawah ini.



Gambar 4. Histogram Hasil Siklus II

Dari tes siklus II, maka ketuntasan belajar secara klasifikasi untuk materi teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam pada sepak bola adalah 82,75% terdapat 24 siswa yang tuntas dan 5 siswa atau 17,24% yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan presentase maka dapat dikategorikan nilai siswa pada siklus II ini sudah mencapai target kriteria ketuntasan 70. Maka dengan ini penelitian dianggap mengalami peningkatan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal atau pra siklus ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau terdapat 37,93% siswa

yang tuntas, sedangkan 62,06% siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pra siklus materi passing menggunakan kaki bagian dalam sepak bola yang menjadi rumusan masalah penelitian, melalui metode formasi segitiga peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau. Pada siklus I memiliki kategori ketuntasan sebanyak 48,27% berjumlah 14 siswa, kategori yang tidak tuntas sebanyak 51,72% berjumlah 15 siswa. Setelah adanya penerapan proses belajar menggunakan metode formasi segitiga terlihat ada peningkatan yang cukup baik pada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidak tuntas hasil belajar, maka dari itu masalah ini menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Rencana perbaikanyang didapatkan pada siklus I dijadikan persiapan tindakan dan menghasilkan ketuntasan yang memuaskan. Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 37,93% pada kondisi awal menjadi 48,27% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 82,75% pada akhir siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan formasi segitiga dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau. Peningkatan ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena model permainan yang diterapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi. Passing kaki bagian dalam merupakan teknik dasar yang penting dalam permainan sepak bola, sehingga latihan yang terstruktur dan berulang melalui formasi segitiga dapat membantu siswa meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam mengoper bola. Menurut Widodo (2018), keterampilan dasar sepak bola seperti passing akan berkembang lebih optimal jika diberikan melalui latihan yang bervariasi dan berbasis permainan, karena siswa lebih mudah memahami konsep teknik saat belajar dalam suasana yang kontekstual.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh aspek kerjasama tim yang terbangun dalam permainan formasi segitiga. Melalui latihan ini, siswa dituntut untuk menjaga komunikasi, koordinasi, serta pemahaman posisi dalam permainan sehingga dapat mengoper bola dengan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Andi & Kurniawan (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran teknik dasar sepak bola akan lebih efektif jika diberikan dalam bentuk permainan sederhana yang menekankan kerja sama tim, sebab mampu meningkatkan motivasi sekaligus keterampilan siswa. Dengan demikian, penggunaan formasi segitiga tidak hanya melatih keterampilan passing, tetapi juga membangun pemahaman taktis siswa terhadap permainan sepak bola.

Lebih lanjut, keberhasilan penerapan formasi segitiga dalam meningkatkan hasil belajar passing didukung oleh pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru berperan penting dalam memberikan instruksi yang jelas, mengawasi pelaksanaan permainan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Saputra & Pramono (2019) bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan olahraga sangat dipengaruhi oleh metode mengajar yang tepat, terutama dengan mengintegrasikan model permainan yang aplikatif dalam situasi nyata pertandingan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permainan formasi segitiga efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam

sepak bola, karena mengkombinasikan aspek keterampilan teknik, kerja sama, dan pembelajaran yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas XI BD 2 SMK Negeri 1 Sanggau, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode formasi segitiga oleh guru. Hal ini terlihat pada pra siklus dengan ketuntasan yang mencapai 37,93% kemudian meningkat pada siklus I dengan ketuntasan yang mencapai 48,27%, dengan peningkatan yang dicapai yaitu 10,34%. Dan dilanjutkan pada siklus II dengan ketuntasan yang mencapai 82,75%. Jadi dilihat dari ketuntasan yang terjadi, maka peningkatan yang didapatkan dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 34,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Awang Roni, Anang Qosim, Muhammad Suhairi, and Kalimantan Barat. 2023. "Development Of Basic Inner Foot Passing Technique." 10(2): 443–51.
- Effendi, Awang Roni, Muhammad Suhairi, and Heri Rustanto. 2022. "Efektivitas Kelincahan Dan Kecepatan Dengan Kemampuan Menggirng Pada Permainan Sepak Bola." *IJPESS Indonesian Journal of Physical Education and Sport* 2(1): 34–43.
<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijjpeess/article/view/221/144>.
- Kristiyanto, Agus. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepelatihan Olahraga. Surakarta. UNS Press
- Nurhidayat, A. M. (2022). Pengaruh Latihan Passing Bawah Dengan Formasi Segitiga Terhadap Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Ekstrakurikuler Bola Voli Putri SMAN 2 Banjar tahun ajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Pujianto, Dian, Ari Sutisyana, and Arwin Arwin. 2020. "Pengembangan Model Latihan Sasaran Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Sepakbola." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 19(1): 67–73.
- Rasyid, A., & Kurniawan, A. (2020). Peningkatan hasil belajar passing sepak bola melalui modifikasi permainan sederhana pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 123-131. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1671>
- Regen, Paulus, Muhammad Suhairi, and Nevi Hardika. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Sepakbola Siswa Sekolah Dasar Berbasis Short Book Learning." *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7(September): 10599–607. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>.
- Rusdi, R., & Julfiansyah, U. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola dengan Metode Bermain pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Sambas Kabupaten Sambas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 122-131.
- Saputra, R., & Pramono, H. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis permainan terhadap keterampilan dasar sepak bola siswa. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 7(1), 45-54.
<https://doi.org/10.25273/jipenjas.v7i1.4562>
- Soniawan, Vega. 2018. "Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola." *Jurnal Performa Olahraga* 3(01): 322214.
- Sukardi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bulu Tangkis melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 20-26.

- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.
- Widodo, A. (2018). Pengaruh metode permainan terhadap keterampilan passing dalam sepak bola. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 55-63. <https://doi.org/10.24114/jope.v4i1.8992>